



PEMBELAJARAN TROMBONE DI SMK NEGERI 2 KASIHAN BANTUL

Johan Rendra Afrihana

Slamet Haryono

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Desember 2018
Disetujui Maret 2019
Dipublikasikan Juni 2019

Kata Kunci
Pembelajaran,
Trombone
Keyword:
Education
Trombone

Abstrak

SMK N 2 Kasihan Bantul merupakan sekolah menengah kejuruan yang mempelajari ilmu tentang musik. Instrumen Trombone merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus ditempuh siswa SMK N 2 Kasihan Bantul sebagai syarat kelulusan. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan pembelajaran instrumen trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran instrumen trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari Penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai pedoman pembelajaran trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul. Pada proses pembelajaran terdiri atas tiga tahap yaitu persiapan, pemanasan, dan pemberian materi pembelajaran. Pada metode pembelajaran trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul guru menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode berlatih dan metode penugasan. Untuk evaluasi dilakukan dengan tiga cara yaitu evaluasi secara lisan kepada siswa setiap kali pertemuan akan diakhiri, evaluasi pada saat UTS dengan bentuk unjuk kerja dan penilaian, dan pada saat UAS dengan bentuk unjuk kerja dan penilaian.

Abstract

SMK N 2 Kasihan Bantul is a vocational high school that learns about music. Trombone instrument is one of the main subjects that must be taken by the students as graduation requirements. The problem that will be examined in this study is how to learn trombone instrument activities in SMK N 2 Kasihan Bantul. This research aims to know how to learn trombone instrument activities in SMK N 2 Kasihan Bantul. The research applies a qualitative study by using descriptive method. The data were taken from interview, observations, and documentation studies. The result shows that trombone instrument activities in SMK N 2 Kasihan Bantul consist of four components, they are learning planning, learning processes, learning method, learning evaluations. In learning planning, the teacher prepared lesson plan as trombone learning guidance. In learning processes consisted of three stages, they are preparation, practices, and giving learning materials. In learning methods, the teacher used lecture, questions-answers, practices, and assignments method. For learning evaluations did in three ways, they were verbal evaluation to the students that every meeting would be finished, and the forms of the performance and assessment for UTS and UAS evaluations.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, keinginan dalam bermusik sudah mulai mencakup berbagai kalangan baik anak muda, orang tua, maupun anak-anak. Perkembangan media elektronik yang semakin pesat juga mempengaruhi musik dalam perkembangannya (Leksono, 2014:3). Hal inilah yang menjadikan musik semakin diminati semua kalangan. Minat dalam bermusik dapat dilihat dari munculnya begitu banyak lembaga-lembaga yang menawarkan pendidikan musik dengan berbagai macam spesifikasi belajar musik yang di tawarkan dari usia dini hingga usia lanjut. Bukan hanya sekolah nonformal saja yang mulai menawarkan pendidikan musik sebagai tambahan pembelajaran musik, bahkan sekolah formal sudah mulai menambahkan musik sebagai ekstrakurikuler dalam pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan sudah mulai banyak dipilih karena dianggap dapat mencetak lulusan siap kerja, dan sejak awal sudah diarahkan sesuai dengan minat siswa masing-masing (Marianti, 2016). Salah satunya adalah SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta yang dikenal dengan Sekolah Menengah Musik (SMM). Sekolah Menengah Musik (SMM) adalah sekolah kejuruan yang mengajarkan ilmu tentang musik baik secara teori dan praktik. Musik yang menjadi dasar dalam pembelajaran Sekolah Menengah Musik adalah musik klasik. Instrumen yang ditawarkan untuk menjadi minat utama yaitu instrumen gesek, instrumen pukul, instrumen petik, instrumen vokal, dan instrumen tiup. Salah satu instrumen tiup yang menjadi minat utama siswa-siswa Sekolah Menengah Musik adalah instrumen trombone. Trombone berdasarkan sumber bunyinya merupakan alat musik *aerophone*, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *Aer* : udara, dan *phone* : bunyi. Menurut Hopkin (1996: 61) *aerophone* dapat diartikan sebagai kelompok alat musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga.

Masyarakat sudah mulai melihat bahwa instrumen trombone menjadi instrumen yang populer, hal ini dibuktikan bahwa sudah banyak band-band yang menggunakan alat musik trombone, seperti: Marcing Band, *orchestra*, Tipe-x Band, Glenn Miler dan Benni Goodman. Untuk itulah siswa instrumen trombone dipersiapkan memiliki ketrampilan yang memadai supaya dapat menjawab permasalahan dan kebutuhan masyarakat saat ini. Diharapkan para lulusan dari SMK N 2 Kasihan dapat menjadi solusi yang tepat dimana musik sudah mulai menjadi hal yang penting di setiap acara di dunia *entertainment*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, siswa siswi instrumen trombone di Sekolah Menengah Musik mempunyai ketrampilan dan spontanitas dalam bermain trombone dengan baik. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai pembelajaran instrumen trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul, khususnya mengenai metode pembelajaran trombone.

Dalam proses pembelajaran baik secara teori maupun praktik, metode pembelajaran sangat penting. Metode yang digunakan dapat digunakan sebagai pengukur sejauh mana keberhasilan seorang pengajar dalam mengajarkan suatu hal. Proses inilah yang diterapkan dalam pembelajaran musik baik secara formal maupun non-formal. Metode dasar yang digunakan dalam pembelajaran musik adalah metode latihan dan demonstrasi. Metode ini sangat umum digunakan dalam pembelajaran musik karena metode ini cukup relevan untuk diterapkan.

Pembelajaran seni musik tingkat akademis yang dirasa menggunakan aturan musik yang bagus yaitu dengan teori musik klasik, di dalam konteks pendidikan seperti Universitas Negeri Semarang khususnya jurusan seni musik yang berkecimpung di dunia pendidikan seni musik, maka peneliti memilih penelitian di SMK N 2 Kasihan Bantul, karena sekelas SMK tetapi mereka sudah memfokuskan teori musik dengan cara mendasar. Untuk itulah penulis memilih penelitian tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul, sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu bermain musik dengan baik, karena di lembaga inilah awal dari pendidikan musik secara formal.

Penulisan ini difokuskan pada kelas XI karena kelas ini merupakan fase lanjutan dari kelas X pada pembelajaran trombone yang ada di SMK N 2 Kasihan Bantul dan pada kelas ini praktik instrumen pokok lebih diunggulkan daripada di kelas X.

Berdasarkan paparan di atas penulis ingin mendeskripsikan pembelajaran trombone ini, khususnya metode pembelajaran trombone kelas XI di SMK N 2 Kasihan Bantul yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal musik konvensional. Penulisan ini berjudul "Pembelajaran Trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Metode ini adalah metode penelitian yang memaparkan hasil penelitiannya berupa data-data yang bersifat deskriptif serta data tersebut berupa kata-kata dan bukan berupa angka-angka. Lokasi penelitian ini di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul JL. Madukismo, Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Sasaran dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran trombone pada siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga tahap yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pada hasil observasi peneliti mengetahui bagaimana proses dan kegiatan pembelajaran trombone kelas XI di SMK N 2 Kasihan Bantul. Pada hasil wawancara peneliti mewawancarai guru trombone yaitu bapak Harun Wibisono dan siswa trombone yaitu Lare Windar Inanggit, Tegar Havandani, dan Tito Rivaldo. Pada hasil studi dokumentasi peneliti memperoleh data seperti buku materi trombone, partitur materi trombone, data siswa kelas XI mayor trombone, foto kegiatan pembelajaran trombone kelas XI SMK N 2 Kasihan Bantul, Silabus kelas XI mayor trombone, dan RPP kelas XI mayor trombone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum SMK N 2 Kasihan Bantul Pembelajaran Umum

SMK N 2 Kasihan Bantul adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang fokus pada pembelajaran musik, tetapi seperti halnya pada sekolah formal lainnya, sekolah tersebut tetap menyelenggarakan pembelajaran umum. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan adanya Ujian Nasional yang di selenggarakan oleh pemerintah Indonesia sebagai standar kelulusan.

Berikut ini adalah mata pelajaran umum yang di ajarkan di SMK N 2 Kasihan Bantul meliputi: 1) Matematika, 2) Bahasa Indonesia, 3) Bahasa Inggris, 4) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 5) PPKn, 6) Agama dan Budipekerti, 7) Pendidikan Agama, 8) Penjaskes, 9) Bahasa

Jawa, 10) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), 11) Kewirausahaan, 12) PKn.

Pembelajaran Instrumen dan Vokal

Untuk mencapai tingkat penguasaan yang baik terhadap instrument musik dan vokal, sejak awal setiap siswa diwajibkan untuk memilih dan mempelajari secara intensif salah satu instrument mayor musik dan vokal sebagai spesialisasi. Hal ini dimaksudkan agar setelah lulus siswa benar-benar memiliki kompetensi sesuai tuntutan industri musik khususnya yang berbasis klasik.

Instrument mayor yang dapat dipilih oleh setiap peserta didik, meliputi: 1) Vokal, 2) Flute, 3) Oboe, 4) Klarinet, 5) Saxophone, 6) Fagot, 7) Horn, 8) Trumpet, 9) Trombone, 10) Tuba, 11) Piano, 12) Perkusi, 13) Gitar, 14) Biola, 15) Biola Alto, 16) Cello, 17) Contrabass. Dari beberapa instrumen dan voka yang dapat dipilih diatas diharapkan siswa SMK N 2 Kasihan Bantul mampu bersaing terhadap persaingan global.

Dari beberapa pilihan mata pelajaran mayor instrument dan vokal tersebut tentunya jumlah peminatnya tidak sama, berikut adalah hasil jumlah perincian peminatan instrument mayor musik dan vokal dari data 3 tahun terakhir:

Tabel 4.2 Data Jumlah Peminatan Instrument Mayor Musik/Vokal Tahun 2016

No.	Instrumen	Jumlah Siswa
1.	Vokal	18
2.	Flute	5
3.	Oboe	2
4.	Klarinet	6
5.	Saxophone	11
6.	Fagot	1
8.	Horn	0
9.	Trumpet	6
10.	Trombone	6
11.	Tuba	0
12.	Piano	6
13.	Perkusi	6
15.	Gitar	26
16.	Biola	33
17.	Biola Alto	5
	Cello	10
	Contrabass	2

Sumber: data SMKN 2 Kasihan Bantul, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 peminat terbanyak yaitu peminat mayor instrument Biola dengan jumlah 33 siswa, sedangkan peminat mayor instrument paling sedikit yaitu mayor instrument Fagot dengan jumlah 1 siswa. Pada tahun 2016 ada 2 instrument yang tidak diminati oleh siswa yaitu instrument Horn dan instrument Tuba, serta pada tahun ini peminat instrumen trombone berjumlah 6 siswa.

Tabel 4.3 Data Jumlah Peminatan Instrument Mayor Musik/Vokal Tahun 2017

No.	Instrumen	Jumlah Siswa
1.	Vokal	33
2.	Flute	6
3.	Oboe	1
4.	Klarinet	6
5.	Saxophone	8
6.	Fagot	0
8.	Horn	0
9.	Trumpet	7
10.	Trombone	5
11.	Tuba	1
12.	Piano	7
13.	Perkusi	8
15.	Gitar	20
16.	Biola	33
17.	Biola Alto	6
	Cello	9
	Contrabass	3

Sumber: data SMKN 2 Kasihan Bantul, 2018

Pada tahun 2017 peminat terbanyak yaitu peminat mayor instrument musik/vokal Biola dan Vokal dengan jumlah 33 siswa, sedangkan peminatan mayor instrument paling sedikit yaitu mayor instrument Tuba dan Oboe dengan jumlah 1 siswa. Pada tahun ini ada 2 instrumen yang tidak dipilih oleh siswa yaitu instrument Fagot dan Instrumen Horn, kemudian peminat instrumen trombone pada tahun ini berjumlah 5 siswa.

Tabel 4.4 Data Jumlah Peminatan Instrument Mayor Musik/Vokal Tahun 2018

No.	Instrumen	Jumlah Siswa
1.	Vokal	30
2.	Flute	7
3.	Oboe	2
4.	Klarinet	6
5.	Saxophone	11
6.	Fagot	1
8.	Horn	3
9.	Trumpet	6
10.	Trombone	6
11.	Tuba	1
12.	Piano	6
13.	Perkusi	7
14.	Gitar	25
15.	Biola	37
17.	Biola Alto	10
	Cello	8
	Contrabass	3

Sumber: data SMKN 2 Kasihan Bantul, 2018

Pada tahun 2018 peminat terbanyak yaitu peminat mayor instrument Biola dengan jumlah 37 siswa, sedangkan peminatan mayor instrument paling sedikit yaitu mayor instrument Fagot dan Tuba dengan jumlah 1 siswa, kemudian peminat instrumen trombone pada tahun ini berjumlah 6 siswa.

Dalam hal ini peneliti hanya mengkaji pada salah satu instrument musik yaitu instrument musik trombone,

berdasarkan dari data siswa SMK N 2 Kasihan Bantul selama 3 tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa peminat pada instrument musik trombone hanya sedikit, yaitu pada tahun 2016 peminat instrumen musik trombone berjumlah 6 siswa, pada tahun 2017 berjumlah 5 siswa, dan pada tahun 2018 berjumlah 6 siswa.

Profil Guru Trombone SMK N 2 Kasihan Bantul

Guru Trombone SMK N 2 Kasihan Bantul bernama Harun Wibisono S.Sn, saat ini beliau bertempat tinggal di Desa Mprisi Rt. 6, Rw. 11, Tirtonirmala, Kasihan, Bantul. Beliau di SMK N 2 Kasihan Bantul menjabat sebagai Guru Trombone Sekaligus merangkap sebagai Pembina OSIS. Bapak Harun Wibisono S.Sn adalah alumni atau lulusan SMK N 2 Kasihan Bantul (SMM) pada Tahun 1995, kemudian beliau melanjutkan studinya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI) dan lulus pada tahun 2004.

Siswa Trombone kelas XI SMK N 2 Kasihan Bantul

Siswa trombone kelas XI SMK N 2 Kasihan Bantul berjumlah lima Siswa yaitu Albert Davin Celisthio, Lare Windar Jalu Inanggit, Primanda Rizal Pahlevi, Tegar Havandani, dan Tito Rivaldo.

Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya (H.B Siswanto, 2007:42). Mengingat pernyataan tersebut diatas, bahwa pada proses pembelajaran sangat diperlukan adanya perencanaan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar serta dengan cakupan pencapaian yang jelas.

Pada perencanaan pembelajaran trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul hal yang di persiapkan oleh guru pengampu pada mata pelajaran mayor trombone yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada SILABUS. Berikut adalah penjabaran RPP yang telah dibuat oleh Guru pengampu mata pelajaran trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul pada kelas XI. Berikut adalah gambar RPP pembelajaran trombone kelas XI :

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Trombone kelas XI berisikan Bidang Studi pembelajaran, Kelas/Semester, Pertemuan, Alokasi Waktu, Standar Kompetensi, Pendidikan Karakter, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Sumber Belajar, Materi Pembelajaran, Langkah – Langkah Pembelajaran, Penutup dan Penilaian.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Trombone kelas XI jumlah alokasi waktu yang disediakan yaitu 64 x 45 menit untuk 32 pertemuan, Standar Kompetensi yang dijadikan sebagai acuan yaitu mampu menguasai tehnik dalam bermain instrument trombone grade 4. Adapun pendidikan karakter yang ditekankan yaitu kerja keras, mandiri, dan disiplin, selanjutnya pada RPP ini kompetensi dasarnya adalah memainkan tehnik tangga nada mayor dan minor, serta indikator sebagai berikut : memainkan tangga nada 1# - 5#, 1b – 5b Mayor, dengan staccato maupun legato, memainkan tangga nada relative minor dari 1# - #, 1b – 5b dengan staccato maupun legato, memainkan trisuara dari tangga nada yang sudah disebutkan, memainkan kromatik skale dari nada E 2 oktaf.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Trombone kelas XI berisi tentang tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Trombone kelas XI yaitu siswa diharapkan mampu memainkan beberapa teknik seperti teknik tangga nada mayor 1# - 5#, 1b – 5b dengan teknik staccato dan legato, teknik tangga nada minor dengan teknik staccato dan legato, teknik trisuara mayor dan minor serta teknik kromatik.

Selanjutnya strategi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini meliputi pendekatan kreatif dan inovatif, model individual dan kelompok, serta metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan praktek. Adapun sumber belajar yang digunakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Trombone kelas XI yaitu sumber buku yang meliputi buku Arban Methode for Trombone dan sumber alat yang meliputi alat musik Trombone, Music Stand, Tuner dan Metronom.

Selain itu, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Trombone kelas XI juga terdapat perencanaan materi pembelajaran. Materi pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Trombone kelas XI yaitu antara lain tangga nada mayor C, G, D, A, E, F, B, Bes, Es, Fis, Cis, tangga nada minor A, E, B, Fis, Dis, Ais, D, G, Bes, Es, trisuara dengan tangga nada mayor dan minor, kromatis F mayor, Bes mayor, G mayor. Dari materi pembelajaran diatas dibentuk rencana langkah – langkah pembelajaran yang dimulai dari pembukaan, inti kegiatan, penutup dan kemudian dilakukan penilaian.

Dalam kegiatan penilaian dilakukan dengan tehnik langsung dan dengan kriteria jika nilai evaluasi 75 keatas dilakukan penambahan materi latihan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Jika nilai evaluasi di bawah 75 dilakukan remidi dengan berlatih bahan yang sama sampai menguasai bahan standar minimal.

Proses Kegiatan Pembelajaran Trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul

Sebelum masuk pada materi pokok guru memberikan pengenalan materi terlebih dahulu, berikut ini adalah materi pengenalan pembelajaran trombone :

1. Sukat

Sukat berfungsi untuk membagi ketukan dalam satu birama. Pengajar menjelaskan beberapa sukat yang berbeda – beda dalam sebuah repertoar, sebagai contoh yang pertama yaitu sukat 4/4.

Sukat 4/4 mempunyai empat ketukan dalam satu birama dan pada setiap ketukan mempunyai nilai notasi seperempat. Berikut sukat 4/4 yang dijelaskan guru dalam etude Arban halaman 21.



Guru menjelaskan sukat 3/4 , sukat 3/4 mempunyai tiga ketukan dalam satu birama dan setiap ketukan mempunyai nilai notasi seperempat. Berikut contoh sukat 3/4 yang dijelaskan oleh guru dalam etude Arban halaman 23.



Guru menjelaskan sukat 2/4, sukat 2/4 mempunyai 2 ketukan dalam satu birama dan setiap ketukan mempunyai

nilai notasi seperempat. Berikut contoh sukut 2/4 yang dijelaskan oleh guru dalam etude Arban halaman 36.



Guru selanjutnya menjelaskan sukut 6/8, sukut 6/8 mempunyai enam ketukan dalam satu birama dan pada setiap ketukan mempunyai nilai notasi seperdelapan berada dengan sukut 4/4, 2/4 dan 3/4 yang setiap ketukanya mempunyai nilai seperempat. Guru juga menjelaskan cara yang mudah dalam memainkan repertoar yang bersukut 6/8, yaitu dengan cara membagi jumlah ketukan dalam satu birama menjadi dua ketukan, nilai setiap ketukan berjumlah tiga notasi seperdelapan. Cara membagi ketukan tersebut memudahkan siswa dalam memainkan repertoar yang mempunyai sukut 6/8.

Berikut contoh sukut 6/8 yang dijelaskan oleh guru dalam etude Arban halaman 39.



2. Artikulasi

Tujuan dari artikulasi adalah supaya saat saat memainkan lagu, siswa tidak hanya bermain dengan datar saja tetapi mahasiswa juga dapat menginterpretasikan lagu dengan lebih indah. Adapun pengertian artikulasi sendiri adalah kejelasan saat meniup trombone dan menghasilkan nada – nada yang dimainkan.

Macam – macam artikulasi yang dijelaskan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung antara lain .

1. Staccato

Guru menerangkan sebagai contoh pada etude Arban halaman 30



2. Legato

Guru menerangkan sebagai contoh pada etude Arban halaman 47.



3. Legato – Staccato

Guru menerangkan sebagai contoh pada etude Arban halaman 96.



4. Tenuto

Guru menerangkan contoh pada buku Melodius Etudes For Trombone halaman 28.



Proses pembelajaran Trombone kelas XI SMK N 2 Kasihan Bantul meliputi tahap persiapan, pemanasan, pemberian materi dan evaluasi.

Pada awal kegiatan pembelajaran, dilakukan persiapan alat dan media lain yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran trombone. Persiapan ini dilakukan agar pada saat proses pembelajaran dimulai semua perlengkapan sudah siap untuk digunakan. Guru memberikan waktu 15 menit kepada siswa untuk mempersiapkan seluruh perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu kursi, musik stand, dan partitur yang telah diberikan oleh guru trombone yang dibawa oleh para siswa.



Gambar Siswa melakukan persiapan pembelajaran (sumber: foto Johan Rendra Afrihana, 3 Mei 2018)

Gambar di atas merupakan kegiatan siswa sebelum melakukan pembelajaran, yaitu mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran trombone. Terlihat Lare Windar Jalu Inanggit dan Tegar Havandani sedang mencoba alat musik Trombone milik mereka dan Tito Rivaldo sendiri sedang membersihkan dan mempersiapkan alat musik Trombone miliknya. Kemudian setelah persiapan selesai, sebelum melakukan pemanasan biasanya seluruh siswa melakukan kegiatan *tuning* atau biasa disebut dengan menala instrumen. Kegiatan ini diawali dengan nada A, *Tuning* sangat penting untuk menghasilkan nada yang sama saat bermain ansambel. Pada saat siswa melakukan *tuning*, siswa menggunakan bantuan *Chromatic Tuner* untuk menghasilkan nada A yang sama bagi seluruh siswa. Siswa diharapkan menggunakan pendengaran (*solfes*) dengan teliti dan cermat karena dari pendengaran itulah *tuning* yang benar dapat dihasilkan.



Gambar Siswa melakukan kegiatan *Tuning* (Menala Instrumen) (sumber: foto Johan Rendra Afrihana, 3 Mei 2018)

Gambar diatas menunjukkan kegiatan siswa yang sedang melakukan kegiatan *tuning* menala instrumen trombone. Terlihat pada gambar tersebut guru dan murid menggunakan pakaian adat Yogyakarta, hal ini dikarenakan setiap hari Kamis Pahing seluruh instansi di Yogyakarta diwajibkan menggunakan pakaian adat

tersebut. Guru memantau kegiatan menala instrumen dengan langsung memberikan arahan kepada siswa di dalam ruang kelas. Pada kegiatan ini peneliti juga ikut melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan siswa tersebut.

Setelah persiapan selesai, sebelum masuk ke materi pembelajaran biasanya seluruh siswa melakukan pemanasan dengan memainkan beberapa nada solmisasi yang ditentukan oleh guru. Sebelum memainkan beberapa nada yang ditentukan oleh guru siswa juga melakukan pemanasan ambasir dan nada panjang terlebih dahulu.



Gambar Siswa melakukan pemanasan ambasir tanpa alat musik
(sumber: foto Johan Rendra Afrihana, 3 Mei 2018)

Gambar diatas menunjukan kegiatan siswa pada saat melakukan pemanasan ambasir tanpa alat musik. Terlihat bentuk bibir Lare Windar Jalu Inanggit dan Tito Rivaldo berbeda dengan bentuk biasa, mereka sedang melakukan pemanasan ambasir, mereka melakukan pemanasan ambasir dengan posisi duduk. Tujuan dari pemanasan ini adalah untuk melenturkan otot pada bibir, melatih posisi bibir (ambasir), dan melatih pernapasan. Kegiatan ini dilakukan pada setiap pembelajaran, karena pemanasan ambasir sangat penting untuk memainkan alat musik trombone.



Gambar Siswa melakukan pemanasan nada panjang
(sumber: foto Johan Rendra Afrihana, 3 Mei 2018)

Pada gambar tersebut Lare Windar Jalu Inanggit dan Tito Rivaldo melakukan pemanasan nada panjang (*long Tones*) dari nada Do ditiup sebanyak 4 sampai 8 ketuk. Pemanasan ini dilakukan dengan posisi duduk dan menggunakan alat musik trombone. Tujuan pemanasan ini adalah untuk memperkuat nada stakato, aksentuasi dan tekanan nada.

Pada setiap pertemuan nada yang dimainkan untuk pemanasan selalu berbeda, seperti pada pertemuan kedua siswa melakukan pemanasan dengan memainkan tangga nada C Mayor dan G Mayor dengan tempo yang ditentukan oleh guru sebagai berikut :

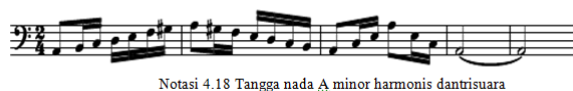


Notasi 4.10 Tangga nada C Mayor dan trisuara

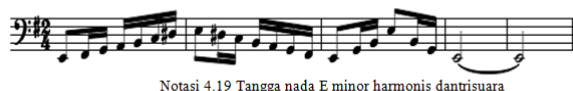


Notasi 4.11 Tangga nada G Mayor dan trisuara

Sedangkan pada pertemuan keenam siswa melakukan pemanasan dengan memainkan tangga nada A minor dan E minor dengan tempo yang sudah ditentukan sebagai berikut :



Notasi 4.18 Tangga nada A minor harmonis dan trisuara



Notasi 4.19 Tangga nada E minor harmonis dan trisuara

Pemanasan ini dilakukan dengan menggunakan alat musik trombone milik masing-masing siswa. Dalam tahap ini guru hanya memberikan materi pemanasan dan tidak ikut memainkan trombone. Selain memberikan materi, guru juga melihat bagaimana siswa dalam membidik nada pada solmisasi yang ditentukan.

Setelah melakukan pemanasan, guru masuk ke tahap pemberian materi baru kepada siswa. Pada setiap pertemuan guru akan megulas materi dan memainkan materi notasi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru akan memberikan materi baru yang harus di pelajari dan dimainkan oleh siswa. Materi baru yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan juga selalu berbeda. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan keenam materi yang diberikan adalah materi tangga nada Mayor, sedangkan pada pertemuan ketujuh sampai keduabelas materi yang diberikan adalah materi tangga nada minor. Sebagai contoh pada pertemuan ketiga materi yang diberikan yaitu nada D Mayor dan A Mayor, seperti dibawah ini :

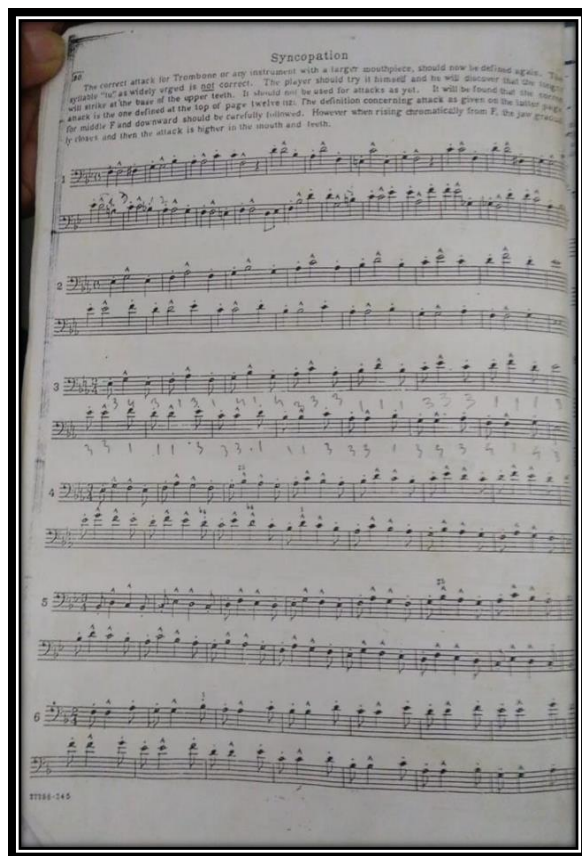


Notasi 4.12 Tangga nada D Mayor dan trisuara



Notasi 4.13 Tangga nada A Mayor dan trisuara

Setelah memainkan nada D Mayor dan A Mayor, selanjutnya siswa memainkan *etude* Arban halaman 30, yaitu sebagai berikut :

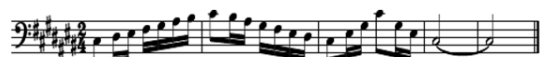


Gambar Etude Arban halaman 30
(sumber: buku pelajaran SMK N 2 Kasihan Bantul, 3 Mei 2018)

Berbeda dengan pertemuan ketiga, pada pertemuan kelima guru memberikan materi yang harus dimainkan oleh siswa yaitu tangga nada Fis Mayor dan Cis Mayor, sebagai berikut :

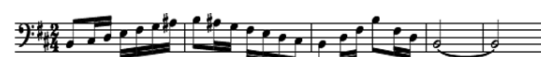


Notasi 4.16 Tangga nada Fis Mayor dan trisuara



Notasi 4.17 Tangga nada Cis Mayor dan trisuara

Untuk materi tangga nada minor sebagai contoh, pertemuan ketujuh guru memberikan materi tangga nada B minor dan Fis minor untuk dimainkan oleh siswa, sebagai berikut :



Notasi 4.20 Tangga nada B minor harmonis dan trisuara



Notasi 4.21 Tangga nada Fis minor harmonis dan trisuara

Pada pertemuan ke-10 ini diharapkan siswa mampu memainkan seluruh nada mayor dan relative minornya beserta trisuara dengan tempo pelan sampai tempo yang sangat cepat.

Selanjutnya menjelang ujian semester genap, pada pertemuan kesebelas dan duabelas setelah selesai memainkan semua materi yang diberikan oleh guru siswa mulai berlatih lagu untuk ujian semester genap. Seluruh siswa memainkan lagu yang sudah dipilih satu persatu di dalam kelas.

Metode Kegiatan Pembelajaran Trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul

Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta yaitu antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan (drill), dan metode penugasan. Selain itu pengajar juga memberikan materi berdasarkan kemampuan dan kreatifitas siswa. Berikut uraian metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah pada pembelajaran trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta dilakukan pada saat jam praktek berlangsung. Tujuan metode ini yaitu untuk menjelaskan segala sesuatu yang bersangkutan dengan proses pembelajaran trombone. Pada metode ini guru menerangkan materi yang akan di ajarkan kepada siswa, seperti tangga nada, tempo, dan artikulasi.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab pada pembelajaran trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta dilakukan setelah guru menerangkan dan setelah selesai memberikan contoh memainkan repertoar, etude maupun lagu. Pada metode ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah disampaikan dan pertanyaan apapun yang berkaitan dengan cara bermain trombone. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang komunikatif dan produktif dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru juga dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Pada metode ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang dirasa belum paham.

3. Metode Latihan (Drill)

Metode Latihan pada pembelajaran trombone kelas XI di SMKN 2 Kasihan Bantul Yogyakarta bertujuan supaya siswa dapat meningkatkan ketrampilan dalam melatih etude maupun lagu. Metode latihan (*drill*) diajarkan dengan cara mengulang terus menerus pada repertoar yang sedang dipelajari dan mengulang bagian-bagian repertoar yang sulit dimainkan siswa. Hal itu dilakukan agar nada, ritmis, posisi slide trombone dan artikulasi repertoar yang dimainkan menjadi lebih tepat dan indah didengar.

4. Metode Penugasan

Metode ini bertujuan agar siswa lebih mandiri dalam berlatih dan supaya siswa memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih diluar jam pelajaran trombone sehingga saat pembelajaran trombone berlangsung akan cepat dan efektif. Berdasarkan wawancara dengan guru praktek trombone kelas XI, guru melakukan penugasan setelah guru menjelaskan materi yang akan ditugaskan. Guru juga mencontohkan materi yang akan ditugaskan kepada siswa supaya siswa mengerti langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengatasi materi yang ditugaskan dan guru memberi kesempatan bertanya bagi siswa yang belum mengerti tentang tugas yang diberikan tersebut.

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran di SMK N 2 Kasihan Bantul

Evaluasi pada pembelajaran trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul meliputi 3 tahap, yaitu evaluasi pada setiap pertemuan, evaluasi ujian tengah semester dan evaluasi ujian akhir semester.

1. Evaluasi pada setiap pertemuan

Evaluasi ini diberikan oleh guru setiap pada akhir pembelajaran berupa arahan secara lisan. Evaluasi yang diberikan oleh guru meliputi teknik cara bermain trombone, artikulasi pada saat meniup dan kelancaran memainkan

tangga nada. Tujuan dari evaluasi ini adalah agar siswa mengerti kekurangan masing – masing saat memainkan etude ataupun tangga nada yang diberikan oleh guru, sehingga siswa bisa memperbaiki kekerangan tersebut.

Berikut adalah contoh kegiatan evaluasi lisan oleh guru kepada siswa trombone kelas XI SMK N 2 Kasihan Bantul :



Gambar kegiatan evaluasi
(sumber: Foto Johan Rendra Afrihana, 3 Mei 2018)

2. Evaluasi ujian tengah semester

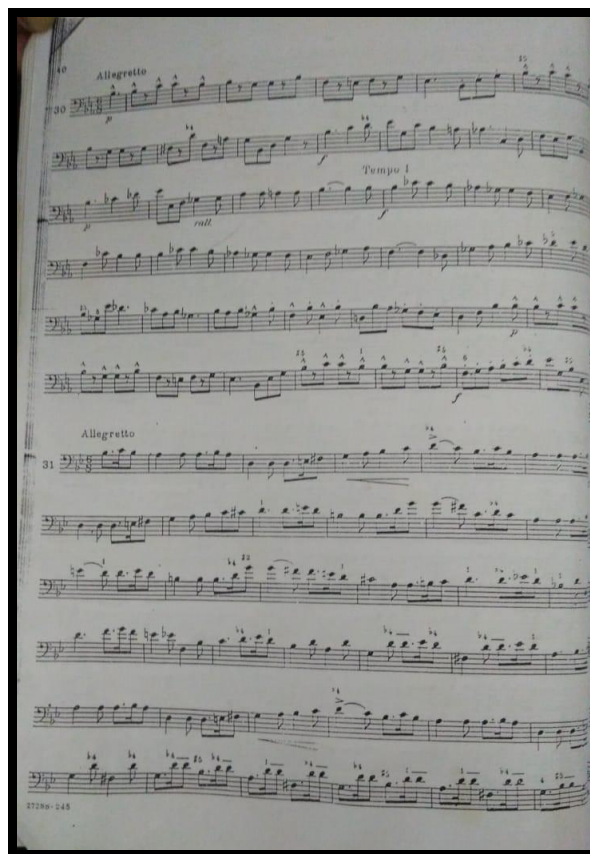
Evaluasi ini diberikan oleh guru pada saat Ujian Tengah Semester berupa tugas dan akan diberikan nilai. Seperti pada Ujian Tengah Semester Genap guru memberikan tugas kepada siswa untuk memainkan tangga nada harmonis dan *etude* Arban halaman 40 secara bersama, selanjutnya siswa memainkan satu persatu dan siswa yang lain tetap berada diruangan menunggu giliran. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti dan melakukan pembelajaran kelas trombone selama setengah semester. Berikut ini adalah tabel penilaian :

Tabel 4.9 Format Penilaian

NILAI			
ANGKA	HURUF	PREDIKAT	DESKRIPSI
90 – 100	A	Amat Baik	Dapat memainkan tehnik tangga nada dengan sangat baik.
80 – 89	B	Baik	Dapat memainkan tehnik tangga nada dengan baik.
75 – 79	C	Cukup	Cukup dapat memainkan tehnik tangga nada.
40 – 74	D	Belum Lulus	Tidak dapat memainkan tehnik tangga nada.

Sumber: RPP kelas mayor trombone SMK N 2 Kasihan Bantul

Berikut adalah contoh soal Ujian Tengah Semester (UTS) yang diberikan untuk siswa trombone kelas XI SMK N 2 Kasihan Bantul :



Gambar Etude Arban halaman 40
(sumber: buku pelajaran SMK N 2 Kasihan Bantul, 3 Mei 2018)



3. Evaluasi ujian akhir semester

Evaluasi ini diberikan oleh guru pada saat Ujian Akhir Semester berupa tugas dan akan diberikan nilai. Seperti pada ujian akhir semester genap ini seluruh siswa bermain satu persatu di dalam kelas sesuai dengan lagu yang telah dipilih. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti dan melakukan pembelajaran kelas trombone selama satu semester.

Berikut adalah hasil Ujian Akhir Semester Genap siswa Mayor trombone SMK N 2 Kasihan Bantul :

Albert Davin Celistho Mahe mendapatkan nilai tangga nada 75, etude 80, dan lagu 80. Ketika memainkan tangga nada mayor dan minor beserta relative minornya kurang lancar, tetapi warna suaranya sudah cukup baik. Saat memainkan etude Arban nomer 11, 12, 13 dan 14 tempo sudah stabil tetapi masih perlu berlatih membaca etude karena ada beberapa artikulasi yang dimainkan tidak sesuai dengan partitur. Saat memainkan lagu *Ave Maria* karya Bach Gounod artikulasi juga belum sesuai dengan partitur, tempo tidak stabil tetapi intonasi sudah lumayan tepat. Albert masih harus banyak berlatih untuk meningkatkan kemampuannya.

Lare Windar Jalu Inanggit mendapatkan nilai tangga nada 80, *etude* 80, dan lagu 80. Saat memainkan

tangga nada mayor dan minor beserta trisuaranya menurut penilaian guru sudah lancar, tetapi saat memainkan tangga nada minor masih terlihat kesusahan, dan saat memainkan tangga nada dengan tempo cepat tempo cenderung lari tidak stabil. Saat memainkan *etude* Arban nomer 11 sampai dengan 15 sudah lancar akan tetapi nada-nada tinggi masih perlu dilatih lagi. Saat memainkan lagu *Fantasy For Trombone* karya James Cornow ada beberapa bagian yang tidak bunyi, beberapa nada yang intonasinya kurang tepat, dan saat memainkan bagian tempo yang cepat masih terlihat kesusahan sehingga ada beberapa nada yang tidak terbaca.

Primanda Rizal Pahlevi mendapatkan nilai tangga nada 75, etude 75, dan lagu 75. Saat memainkan tangga nada mayor dan minor beserta relatif minornya lumayan lancar tetapi saat nada-nada tinggi intonasi kurang tepat dan nada tinggi kurang tercapai maksimal. Saat memainkan *etude* Arban sudah lumayan akan tetapi warna suara trombone Velania kurang baik dan perlu ditingkatkan lagu. Saat memainkan lagu *Ave Maria* karya Bach Gounod ada beberapa nada yang tidak terbaca dan tempo tidak stabil cenderung melambat.

Tegar Havandani dinyatakan mengikuti ujian remidi karena materi yang dimainkan hampir semuanya tidak lancar. Saat memainkan tangga nada mayor dan minor beserta relatif minornya tidak ada yang lancar, posisi slide trombone belum hafal dan tidak bisa memainkan dengan tempo yang stabil. Saat memainkan *etude* Arban halaman 31 nomer 9, halaman 31 nomer 11 dan halaman 33 nomer 13 lumayan lancar tetapi artikulasinya tidak sesuai dengan partitur yang tertulis, tempo tidak bisa stabil. Saat memainkan lagu *Serenade* karya FR. Schubert tempo tidak stabil, ritme tidak sesuai partitur, dan nada- nada yang dimainkan intonasinya tidak tepat.

Tito Rivaldo mendapatkan nilai tangga nada 75, etude 80, dan lagu 80. Pada saat memainkan nada mayor dan minor masih kurang lancar, intonasinya sudah lumayan bagus tetapi untuk nada tinggi masih belum maksimal. Saat memainkan *etude* Arban nomor 12, 13, 14 dan 15 sudah cukup lancar, tetapi masih berlatih lagi karena ada beberapa bagian yang artikulasinya kurang jelas. Saat memainkan lagu *Ave Maria* karya Bach Gounod sudah cukup baik, intonasi dan artikulasi sudah cukup baik, hanya ada sedikit tempo yang masih belum sesuai.

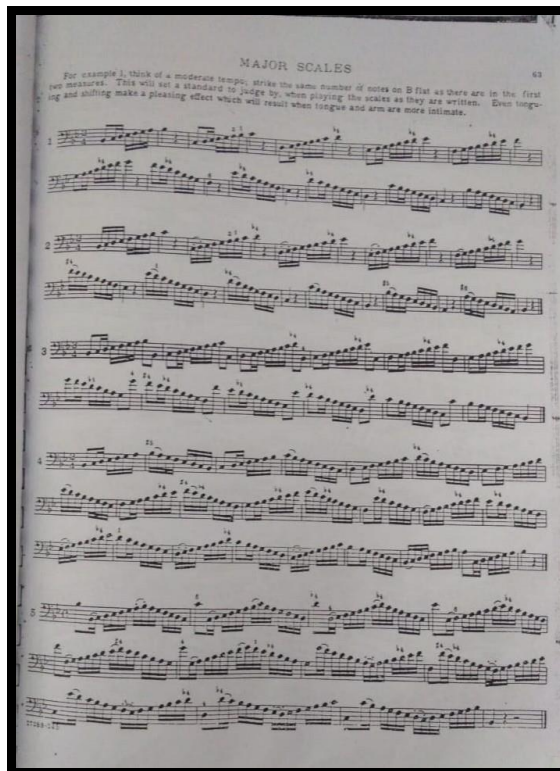
Penilaian tersebut berpedoman pada tabel penilaian pada RPP yang telah dibuat oleh guru Trombone. Berikut adalah tabel penilaian :

Tabel 4.9 Format Penilaian

NILAI			
ANGKA	HURUF	PREDIKAT	DESKRIPSI
90 – 100	A	Amat Baik	Dapat memainkan teknik tangga nada dengan sangat baik.
80 – 89	B	Baik	Dapat memainkan teknik tangga nada dengan baik.
75 – 79	C	Cukup	Cukup dapat memainkan teknik tangga nada.
40 – 74	D	Belum Lulus	Tidak dapat memainkan teknik tangga nada.

Sumber: RPP kelas mayor trombone SMK N 2 Kasihan Bantul

Berikut adalah contoh soal Ujian Akhir Semester (UAS) yang diberikan untuk siswa trombone kelas XI SMK N 2 Kasihan Bantul :



Gambar Etude Arban halaman 63

(sumber: buku pelajaran SMK N 2 Kasihan Bantul, 3 Mei 2018)

Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pembelajaran Trombone kelas XI SMK N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai pedoman pembelajaran trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul. Pada proses pembelajaran terdiri atas tiga tahap yaitu persiapan, pemanasan, dan pemberian materi pembelajaran. Pada metode pembelajaran trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul guru menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode berlatih dan metode penugasan. Untuk evaluasi dilakukan dengan tiga cara yaitu evaluasi secara lisan kepada siswa setiap kali pertemuan akan diakhiri, evaluasi pada saat UTS dengan bentuk unjuk kerja dan penilaian, dan pada saat UAS dengan bentuk unjuk kerja dan penilaian.

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Trombone di SMK N 2 Kasihan Bantul” maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

(1) Bagi Guru

Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada penilaian unjuk kerja (praktik musik) perlu memperhatikan standar penilaian yang ada.

(2) Bagi Siswa

Menggunakan waktu dengan baik pada saat pembelajaran, khususnya pada saat latihan yang diberikan oleh guru.

(3) Bagi SMK N 2 Kasihan Bantul

Sekolah meningkatkan sarana prasarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran trombone, sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Usia Anak Dini (The Development of Competency Based Art Learning Model on the Early-childhood Children)*. Semarang: Jurnal Harmonia. Vol. 8, No. 1.
- Herdiansyah, H. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Seni dalam Memahami Fenomena Nasional*. Yogyakarta: Grandika Publishing.
- Leksono Hartantyo. 2014. *Kampus Sekolah Tinggi Musik Di Semarang (Penekanan Desain Post Modern)*. Semarang: ejournal3. Vol. 3, No. 3.
- Mariant iLeni. "Alasan Kenapa Lebih Memilih SMK dibandingkan SMA". 22 Maret 2016. https://www.kompasiana.com/len/alasan-kenapa-lebih-memilih-smk-dibandingkan-sma_56f0b65f709773c606c6b653
- Mulyasa, E. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy, J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghaliiia Jakarta.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.